

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Tujuan utama pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berbagai usaha telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional dan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal, antara lain penyempurnaan kurikulum maupun peningkatan kualitas profesionalitas pendidik melalui akreditasi guru. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pendidikan matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajarannya harus diupayakan mampu membangkitkan kesungguhan siswa untuk belajar. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajiannya.

Upaya dalam pembelajaran matematika siswa adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi matematis siswa merupakan fondasi dalam membangun pengetahuan siswa terhadap matematika baik lisan maupun tulisan. Walaupun kemampuan komunikasi matematis siswa sangat penting namun pada kenyataannya siswa sedikit sekali dapat mengkomunikasikan ide tersebut. Sehingga kemampuan siswa juga berkurang. Siswa hanya biasa mengerjakan soal yang dituntut mencari hasil namun tidak atau jarang sekali ditanya asal usul atau langkah-langkah pengerjaannya. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran konvensional yang monoton (ceramah) dan latihan dengan alasan keterbatasan waktu. Padahal materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran matematika tidak cukup jika hanya disajikan dalam bentuk ceramah, melainkan harus divariasikan. Karena proses pembelajaran yang monoton, akibatnya menimbulkan kejenuhan siswa

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa guru matematika di SMP N 7 Gorontalo, di peroleh bahwa secara umum hasil belajar dan kemampuan

komunikasi matematika siswa kelas VIII masih rendah, hal ini di buktikan dengan adanya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan matematika baik secara lisan maupun tertulis tentang konsep bangun ruang khususnya dalam pada pokok bahasan luas permukaan dan volume prisma tegak dan limas masih kurang dan masih rendah.

Kemampuan komunikasi siswa dalam menggunakan simbol/notasi matematika serta melakukan operasi matematika dari konsep volume bangun ruang belum tepat, kemampuan siswa dalam menjelaskan gambar bangun ruang dimensi tiga masih kurang misalnya dalam menentukan diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal, dan sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengubah soal kedalam kalimat matematika

Salah satu strategi dalam matematika yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah dengan pembelajaran strategi discovery. Strategi ini sejatinya masih terlalu asing bagi para anak didik yang mengikuti proses pembelajaran disekolah mereka masing-masing. Masrudin siregar (dalam Illahi 2012:30) mengatakan bahwa discovery by learning adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran strategi discovery. Dengan strategi ini diharapkan siswa secara aktif untuk memecahkan suatu persoalan, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul ” *Pengaruh Pembelajaran Strategi Discovery Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide tau gagasan dalam proses pembelajaran matematika secara lisan ataupun tertulis.
3. Guru belum menggunakan strategi atau metode yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa untuk menyelesaikan masalah matematika.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada: Pengaruh pembelajaran strategi discovery terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa pada pokok bahasan luas

permukaan dan volume prisma tegak dan limas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: apakah ada perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran strategi discovery dengan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran strategi discovery dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori "

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman ilmiah dan juga dapat menambah wawasan peneliti untuk membuat penelitian lebih lanjut lagi.
2. Bagi siswa, Dengan diterapkannya strategi pembelajaran discovery dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

3. Bagi guru, dengan menerapkan strategi pembelajaran discovery dalam proses pembelajaran, profesionalitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.